

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data yang berbentuk kumpulan kata, gambar, bukan berupa angka.²¹ Lexy J. mengutip pernyataan Bogdan dan Taylor: Moleong, penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data grafis dalam kata-kata yang dibentuk atau diungkapkan tentang individu yang diamati dan pola perilaku.²² Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan peristiwa-peristiwa yang ada, baik peristiwa alam maupun teknologi yang dilakukan manusia.²³

Adapun maksud dengan penelitian deskriptif ini adalah untuk menciptakan informasi yang terstruktur, berdasarkan fakta, dan akurat tentang fakta dan karakteristik suatu wilayah tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Penggunaan

²¹ Sudarwan Danim, “*Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, Cet. I, h. 51.

²² Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 3

²³ Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 3

Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini di RA KM Bulurejo Kepung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas, lebih lengkap, serta sebaik mungkin dan memudahkan bagi peneliti dalam melakukan penelitian observasi. Oleh sebab itu, maka peneliti menetapkan bahwa waktu penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, tempat penelitian di RA KM Bulurejo Kepung yang terletak di Dusun Bulurejo RT/RW 032/08 Desa Damarwulan Kecamatan Kepung. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Juni 2024.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dikutip dari Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengungkapkan bahwa sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan kegiatan, selebihnya sebagai informasi tambahan seperti laporan, dokumentasi dan lain-lain. Sehubungan dengan itu, pada bagian ini jelas bahwa informasi terbagi atas perkataan dan perbuatan, sumber informasi tertulis, foto dan statistik.²⁴

Dalam penelitian yang sama, sumber data penelitian ini mengacu pada subyek dari mana informasi tersebut diperoleh. Apabila wawancara digunakan dalam mengumpulkan informasi maka sumber informasinya disebut dengan informan, adalah orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Jika menggunakan observasi, maka sumber informasinya adalah berupa objek, gerak, atau proses sesuatu. Jika menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber informasinya.²⁵

²⁴ Lexy. J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 112.

²⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII, h. 107

Dalam penelitian ini sumber informasi primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini di RA KM Bulurejo Kepung. Sedangkan sumber informasi sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, beberapa penilaian dari siswa, serta foto-foto Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini di RA KM Bulurejo Kepung tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Arikunto mengatakan, cara-cara itulah yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode-metode ini menunjukkan sesuatu yang bersifat abstrak, tidak dapat dilihat secara nyata, namun dapat ditunjukkan dengan menggunakannya atau pembuktian.²⁶ Tentang pengumpulan data ini, penulis langsung mendatangi objek penelitian untuk mendapatkan data yang benar, maka peneliti menggunakan cara atau metode sebagai berikut:

²⁶ Lexy. J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 134.

1. Metode Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala objek penelitian. Metode observasi ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dengan orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian dalam kegiatan sehari-hari.²⁷ Dalam pengamatan langsung ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang dapat mengamati gejala atau proses dalam situasi nyata yang langsung terlihat oleh pengamat, juga anggota yang terlibat dalam melakukan Penggunaan Media Loose Part, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pengamatan langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai penggunaan media *loose part*, interaksi guru dan siswa dalam pengajaran dan kegiatan pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana pendukung serta kaitannya dengan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini di RA KM Bulurejo Kepung

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah perbincangan dengan alasan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak penanya yang menjelaskan mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai

²⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 310.

yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.²⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana pewawancara mengajukan sendiri permasalahan dan pertanyaan untuk mencari jawaban hipotesis yang disusun dengan urut.²⁹

Dalam melakukan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menjalin hubungan yang baik agar informan siap bekerja sama dan merasa bebas berbicara sehingga dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah secara terstruktur (tertulis) yaitdengan menyiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan kepada informan. Hal ini menunjukkan bahwa percakapan wawancara terarah dan lebih terfokus pada tujuan yang dimaksudkan. Selain itu juga digunakan sebagai tolak ukur keseluruhan dan dapat dibuat oleh para ahli melalui pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat wawancara.³⁰

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mempelajari data yang berkaitan dengan Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini di RA KM Bulurejo Kepung. Adapun informannya antara lain:

²⁸ Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 135.

²⁹ Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 138.

³⁰ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII, h. 203.

- a. Pengajar kelas (kelompok A dan kelompok B), untuk memperoleh informasi mengenai Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini di RA KM Bulurejo Kepung.
- b. Kepala Madrasah, untuk memperoleh informasi mengenai profil RA KM Bulurejo Kepung.
- c. Pihak-pihak lain yang terkait dengan perolehan informasi dalam penulisan skripsi ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang artinya tulisan, berasal dari kata “dokumen”. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti melihat hal-hal tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulensi rapat, catatan harian, dan lain-lain.³¹

Dengan metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk mempelajari informasi berupa dokumen terkait penggunaan media loose part, di antaranya: rencana pembelajaran (RPP), dokumen penilaian, jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

³¹ Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000. h. 149.

F. Teknik Analisis Data

Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sumber lainnya harus dideskripsikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang sebenarnya terjadi. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yang berarti data yang dikumpulkan digambarkan dengan kata-kata dan gambar daripada angka.³²

Dalam penelitian kualitatif, data dievaluasi sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“Analisis data digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan sampai teori dapat didasarkan. Namun, selama proses di lapangan, bersama dengan pengumpulan data, analisis data lebih diutamakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah tindakan menantang yang terjadi selama proses pengumpulan data, bukan setelahnya.”³³

Menurut versi Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁴

1. Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan,

³² Sudarto, “*Metodologi Penelitian Filsafat*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, h. 66.

³³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 335-336.

³⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 85-89.

pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang berasal dari catatan lapangan. Setelah pengumpulan data, reduksi dilakukan, dimulai dengan ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan metode lainnya, dengan tujuan menghilangkan data atau informasi yang tidak penting sebelum data diverifikasi

2. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan bertujuan untuk menggabungkan informasi yang terorganisir dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah dipahami. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan sekumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Kegiatan terakhir dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi hasil. Peneliti tidak hanya harus sampai pada kesimpulan, tetapi mereka juga harus memverifikasi kesimpulan tersebut baik dari segi artinya maupun kebenaran sesuai dengan lokasi penelitian. Peneliti harus melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa makna yang mereka buat dari data benar, relevan, dan kokoh. Peneliti harus menyadari bahwa saat mencari makna, mereka harus menggunakan pendekatan emik yaitu dari kaca mata informasi penting bukan menafsirkan makna dari perspektif peneliti sendiri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dari data yang berhasil digali terkait Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini Di RA KM Bulurejo Kepung yang dilakukan, dikumpulkan, dan dicatat dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data yang lebih relevan, maka di perlukan teknik pemeriksaan sehingga penulis menggunakan kriteria derajat serta kepercayaan. Kriteria derajat kepercayaan menggunakan teknik pemeriksaan seperti yang di sebutkan oleh Lexy j. Moleong yakni sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk, akrab dan terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Keleluasaan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaahnya secara rinci.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut³⁵. Dengan kata lain triangulasi ini berarti mengevaluasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

Trianggulasi dalam penelitian ini untuk memverifikasi kebenaran data dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Penulis membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

³⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2, 2019): 81.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan, Pada tahap ini penulis menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengamati keadaan lokasi dan menyiapkan penelitian.
2. Tahap di lokasi penelitian, meliputi kegiatan pengumpulan informasi yang terkait dengan penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yakni meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.